

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Notodiputro (2013:3) menyatakan bahwa kedudukan IPS dalam struktur kurikulum SMP/MTs 2013 sebagai mata pelajaran kelompok A, yaitu mata pelajaran yang kontennya dikembangkan dinas pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengetahuan tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk mata pelajaran.

Menurut Mujiman (2007:70) menjelaskan tujuan umum mata pelajaran adalah penguasaan terhadap kemampuan umum untuk mengatasi sesuatu masalah. Tujuan khusus mata pelajaran merupakan rincian berupa kemampuan–kemampuan khusus yang bersifat teknis, yang ditargetkan untuk dapat dikuasai pada akhir penyajian mata pelajaran. Tujuan-tujuan tersebut harus ditata dalam suatu kerangka sajian pembelajaran yang urut melalui metode pembelajaran dengan terlebih dahulu mengidentifikasi media

pengajaran yang tepat. Fungsi utama media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2003:15).

Hamalik dalam Azhar (2003) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah media cetakan. Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan.

Menurut Azhar (2003) Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Teks informasi disajikan secara terkendali dalam arti bahwa siswa hanya memiliki akses untuk melihat (dan membaca) teks yang diinginkan. Teks informasi ini merupakan stimulus yang meminta siswa untuk memberikan respon, kemudian siswa diberitahukan jawaban yang benar dengan membandingkan jawabannya dengan jawaban yang disiapkan pada halaman buku itu. Tahapan demikian, siswa dapat meneruskan bacaannya apabila sudah menguasai informasi yang disajikan, atau siswa diminta mengulang membaca informasi yang serupa sebelum disajikan dengan informasi baru.

Media cetakan yang dapat dipakai sebagai sumber belajar atau sumber belajar siswa adalah Koran. Koran merupakan salah satu media massa yang selalu memberikan informasi terbaru tentang fenomena alam, sosial, dan

masyarakat yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa. Guru dapat menggali informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa kemudian dijadikan sebagai bahan materi pelajaran.

Mata pelajaran IPS memuat ilmu yang membahas fenomena keruangan seperti fenomena Atmosfer, Hidrosfer, dan Antroposfer selalu terjadi dalam waktu yang sama dan atau berbeda. Fenomena-fenomena tersebut selalu dimuat dalam berbagai sumber pemberitaan kemudian digali informasinya untuk dijadikan sumber belajar siswa.

Sumber pemberitaan yang dapat digunakan adalah media massa berupa Surat Kabar atau koran. Salah satunya adalah *Koran Solopos*. *Solopos* merupakan harian yang terbit di Surakarta. Harian ini terbit pertama kali pada September 1997 dengan penerbit PT Aksara Solopos yang juga menguasai saham percetakan di PT Solopos Grafika Utama dan Radio Solopos FM (wikipedia.com, Dipetik 14,02,2013. 21:50 WIB). *Solopos* memiliki peran sebagai pemberi informasi di wilayah Surakarta. Salah satunya adalah informasi fenomena Hidrosfer yang terjadi di Surakarta.

“Melihat kecenderungan pemberitaan saat ini, Media lebih memfokuskan pada kejadian bencana. Di sisi lain masih terjadi kekeliruan dalam pemberitaan bencana di media. Hal ini dapat menjadi permasalahan baru yang harus diselesaikan atau diklarifikasi oleh para aktor penanggulangan bencana. Bekal pengetahuan tentang kebencanaan yang dimiliki oleh wartawan yang akan meliput kejadian bencana menjadi sangat penting ketika mereka harus berada di lapangan.” (BDBD SUMBAR, 2012. Dipetik 14,02,2013. 22:30 WIB)

Kecenderungan media saat ini lebih menitikberatkan dan memfokuskan pemberitaan pada saat bencana itu terjadi sehingga ini yang menimbulkan asumsi “*bad news is a good news*”. Adanya pengetahuan dan

pemahaman tentang kebencanaan bagi para jurnalis sangat positif, karna peranannya yang dinilai penting sebagai media pemberitaan dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dianggap cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Berita Banjir Solopos Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Kelas VII dan VII dalam Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran, maka ada pembatasan masalah yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah muatan materi mata pelajaran IPS Geografi SMP

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah berita banjir *Solopos* Tahun 2002-2013

3. Instrument

Dokumen kompetensi inti, kompetensi dasar kurikulum 2013 dan berita banjir *Solopos*.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah berita banjir *Solopos* cukup menyediakan data yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013?

2. Apakah berita banjir *Solopos* dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cakupan berita banjir *Solopos* dalam menyediakan sumber belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan potensi berita banjir *Solopos* sebagai sumber belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Untuk mengembangkan pendidikan yang berkaitan dengan sumber belajar IPS.
- b. Untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan sumber belajarkhususnya bacaan sebagian sumber informasi dalam materi pelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Menambah pengetahuan tentang fenomena alam khususnya bencana banjir.
- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki wawasan geografi.

b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Untuk menambah wawasan dalam mengembangkan materi setiap kompetensi dasar.
- 2) Sebagai wawasan dalam memahami pentingnya informasi geografi, sosial, historis, dan ekonomi melalui surat kabar

F. Daftar Istilah

Menurut Maryadi (2010:11) menjelaskan pengertian daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum. Menurut Arifin (2012:4) menjelaskan bahwa secara modern kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Sumber belajar adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2003:15).
3. Berita Menurut Apriadi (2012:135) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa actual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari.